

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan mendeskripsikan bagaimana pengoperasian aktivitas suatu perusahaan yang tengah dijalankan dan apa saja yang telah diwujudkan perusahaan melalui aktivitas perusahaan (Cahyani & Puspitasari, 2023). Salah satu cara untuk menilai apakah suatu kinerja perusahaan dikatakan baik adalah dengan melihat hasil dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh aspek dalam perusahaan sebagai proses pencapaian tujuan, seperti tingkat produktivitas, efektifitas, dan efisiensi. Pencapaian aktivitas perusahaan diuraikan dengan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Ukuran keberhasilan perusahaan dari perspektif keuangan dapat diukur dengan keberhasilan kinerja keuangan yang dinyatakan dalam laba perusahaan. Ketika suatu perusahaan memiliki pertumbuhan positif, maka kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik, sedangkan jika perusahaan memiliki pertumbuhan negatif, maka kinerja keuangan dapat dikatakan turun secara finansial.

Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang melakukan kegiatan operasi dengan menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuannya, terutama di era globalisasi kini dunia usaha semakin berkembang yang mengakibatkan persaingan ketat antar usaha. Sering kali ditemukan jika perusahaan mengabaikan masalah lingkungan dalam melakukan kegiatan usahanya, hal ini dapat berdampak pada keberlangsungan usaha itu sendiri. Dalam beberapa tahun terakhir, sebagian besar pencemaran lingkungan yang ditemukan disebabkan oleh eksploitasi sumber daya alam secara serakah dan liar oleh perusahaan yang berdampak buruk secara langsung bagi kehidupan masyarakat.

Dalam industri modern saat ini seiring perkembangan teknologi yang semakin canggih hingga menimbulkan berbagai macam masalah yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan hidup. Kerusakan lingkungan hidup yang muncul akibat aktivitas kegiatan operasi perusahaan mulai menjadi fokus bagi masyarakat,

karena dalam melakukan kegiatannya suatu perusahaan tidak dapat lepas dari lingkungan sekitar terutama masyarakat.

Beberapa fenomena yang terjadi di Indonesia yang menimbulkan permasalahan lingkungan, dilansir oleh website resmi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (www.menlhk.go.id) menyatakan jika sepanjang tahun 2021 hingga 2022 sebanyak 941 kasus lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan telah ditangani oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Kasus tersebut seperti kebakaran lahan hutan, pembuangan limbah sembarangan, pembalakan liar hingga perusakan lingkungan hidup. Pada akhir tahun 2022 KLHK telah melakukan banyak penanganan terkait kasus tersebut, mulai dari menjatuhkan sanksi baik sanksi administratif atau bahkan menjatuhkan ganti rugi pemulihan lingkungan kepada perusahaan yang bermasalah. Rasio mengatakan jika kesadaran pelaku dan penegakan hukum penting untuk dilakukan agar berbagai kasus mengenai lingkungan maupun sumber daya alam dapat lebih ditekan.

Perekonomian modern saat ini telah memunculkan berbagai isu yang berkaitan dengan lingkungan yang memberi dampak secara langsung terhadap lingkungan sekitar. Semakin besar dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasi terhadap masalah lingkungan dan pelestarian alam, maka secara tidak langsung bidang akuntansi ikut berperan dalam upaya pelestarian lingkungan, seperti upaya pengungkapan secara sukarela terkait biaya lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan. Bidang akuntansi yang berperan dalam upaya pelestarian lingkungan yaitu *green accounting* (akuntansi lingkungan). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, termasuk *green accounting*. Secara konseptual, *green accounting* merupakan proses pengakuan, pengukuran, pencatatan, pelaporan dan pengungkapan informasi mengenai transaksi, peristiwa, dan objek keuangan, sosial, dan lingkungan yang saling bersangkutan dan memiliki manfaat bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan (Handoko & Santoso, 2023). Secara konsep *green accounting* sama dengan akuntansi pada umumnya, yang membedakan hanyalah penambahan faktor lingkungan yang dipertimbangkan sebagai kesatuan lingkungan operasional perusahaan.

Perusahaan yang menerapkan *green accounting* pastinya akan mengeluarkan biaya guna untuk mendukung penerapan dari *green accounting* yang disebut dengan biaya lingkungan. Biaya lingkungan sendiri merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam mengelola dan mengatasi permasalahan lingkungan akibat aktivitas perusahaan. Biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup dianggap sebagai investasi jangka panjang yang dapat menumbuhkan citra baik perusahaan sehingga dapat menarik lebih banyak investor dalam menanamkan modalnya, maka secara tidak langsung penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selain penerapan *green accounting* terdapat juga penerapan kinerja lingkungan dimana merupakan kinerja yang berkenaan dengan lingkungan terutama dampak lingkungan. Kinerja lingkungan merupakan suatu mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian pada lingkungan kedalam operasinya serta interaksi dengan stakeholder, yang melebihi tanggung jawab organisasi pada bidang hukum (Apriliani et al., 2022). Untuk mendorong agar suatu perusahaan dapat berkomitmen dan memiliki upaya berkelanjutan dalam memelihara lingkungan hidup, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) membuat program penilaian kinerja lingkungan yaitu PROPER pada tahun 2002. Melalui aktivitas – aktivitas perusahaan terkait lingkungan untuk meningkatkan kinerja lingkungan melalui penerapan *green accounting* diharapkan agar dapat meningkatkan citra perusahaan terhadap stakeholder dan dapat pula menambah nilai perusahaan yang berakhir pada kinerja keuangan perusahaan (Das Prena, 2021).

Faktor ketiga adalah tanggung jawab sosial atau biasa disebut dengan *corporate social responsibility* (CSR). Tanggung jawab sosial adalah komitmen berkelanjutan dalam dunia bisnis mengenai perilaku bisnis yang harus bertindak etis serta turut andil dalam pertumbuhan maupun perkembangan ekonomi suatu kelompok maupun masyarakat, serta memperhatikan kesejahteraan pekernyanya. Tanggung jawab sosial juga merupakan bentuk pertanggungjawaban sebuah perusahaan dalam aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan mengenai aktivitas perusahaan guna menciptakan pembangunan berkelanjutan. Perusahaan akan

menerima berbagai manfaat dari pelaksanaan tanggung jawab sosial, seperti perusahaan bisa memperoleh citra yang baik dari masyarakat sehingga dapat mendukung keberlanjutan perusahaan, mempermudah perusahaan dalam mendapatkan modal, sumber daya manusia yang berkualitas dapat dipertahankan, dan meningkatkan pengambilan keputusan perusahaan terhadap keputusan penting serta memudahkan pengelolaan manajemen risiko (Lestari & Lelyta, 2019).

Penilaian sebuah perusahaan dapat dilihat dari kinerja yang dihasilkan khususnya kinerja keuangan, dimana pengukuran kinerja keuangan diukur berdasarkan tingkat laba yang dihasilkan. Penggunaan laba sebagai parameter dalam pengukuran kinerja keuangan ini karena laba merupakan bagian yang penting dalam suatu kinerja keuangan. Kebanyakan perusahaan ingin mendapatkan profit berupa laba yang tinggi, akan tetapi mengabaikan dampak dari aktivitas perusahaan terhadap lingkungan maupun masyarakat sekitar.

Hasil penelitian terdahulu oleh Cahyani & Puspitasari, (2023); Das Prena, (2021); Handoko & Santoso, (2023) yang penelitiannya menguji tentang bagaimana pengaruh *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan mendapatkan hasil, jika *green accounting* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. berbeda dengan hasil penelitian terdahulu oleh Wardianda & Slamet Wiyono, (2023) yang mendapatkan hasil jika *green accounting* berdampak positif pada kinerja keuangan dan kinerja lingkungan berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji ulang terhadap adanya perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar aktif di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2022. Dengan penentuan objek sampel di semua sektor perusahaan diharapkan hasil penelitian ini lebih akurat dan merata, sebab di berbagai penelitian sebelumnya hanya mengambil salah satu dari sektor perusahaan saja. Dalam penerapan *green accounting*, kinerja lingkungan, dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang baik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penerapan *green*

accounting, kinerja lingkungan dan pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menulis penelitian dengan judul “**Pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, dan Tanggung Jawab Sosial terhadap Kinerja Keuangan**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *Green Accounting* memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ?
2. Apakah Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ?
3. Apakah Tanggung Jawab Sosial memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Menguji pengaruh tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan referensi bagi terkait dengan topik *green accounting*, kinerja lingkungan, dan tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perusahaan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia, serta dapat memberikan kontribusi perkembangan ilmu dalam bidang akuntansi. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pertimbangan, bahan referensi, dan perbandingan untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan topik yang dibahas.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dan kontribusi kepada perusahaan yang diteliti guna sebagai acuan dalam membuat kebijakan atau pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta melakukan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar.

b. Bagi Stakeholder

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan ataupun pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan sebagai acuan dalam pembuatan kebijakan terkait dengan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan masalah kinerja lingkungan.